

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian. Seperti yang ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan interview. Adapun pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang penting dalam setiap instansi pendidikan. Dimana di dalam perencanaan ini ditentukan tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara umum sama dengan institusi pendidikan yang lain, atau bahkan dengan kelas regular di SMA Negeri 1 ini. Perencanaan ini dimulai dengan penyusunan, antara lain:

Kalender Pendidikan, kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Rincian Pekan Efektif (RPE), rincian pekan efektif merupakan penghitungan jumlah keseluruhan dari pekan atau pertemuan dari pembelajaran selama setahun. Rincian pekan efektif ini juga memuat jumlah pekan efektif, efektif fakultatif, dan pekan tidak efektif dalam satu tahun ajaran pendidikan. Rincian pekan efektif ini merupakan penghitungan jumlah dari kalender pendidikan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebelumnya.

Program tahunan (PROTA), program tahunan merupakan pemetaan secara umum tentang standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan alokasi waktu dalam setiap pertemuan. Begitu juga dengan program Semester yang muatannya hampir sama dengan program tahunan namun lebih rinci dalam pengalokasian waktu jam tatap muka dan waktu dalam pertemuan dalam satu semester, dan juga disebutkan indikator dari masing-masing standar kompetensi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam program tahunan dan program semester ini sudah sesuai dengan apa yang telah di tentukan oleh BNSP.

Analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD), analisis SK dan KD merupakan pemetaan terhadap ranah pencapaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Ranah pencapaian dalam kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tersebut merupakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Silabus, silabus merupakan pengembangan dari materi yang telah dipetakan yang terdiri dari indikator, metode pembelajaran, sumber belajar dan alokasi waktu. Dari hasil analisis penelitian terhadap silabus, antara SK, KD dalam standar isi ini sesuai dengan materi pelajaran yang tercantum dalam silabus. SK, KD dan materi pelajaran juga sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian juga sesuai dengan materi pelajaran. Materi pelajaran, kegiatan belajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Juga materi pelajaran sesuai dengan sumber belajar atau pedoman yang digunakan sebagai materi pelajaran. Untuk lebih jelasnya penjabaran dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.1

Keterkaitan Antar Komponen Silabus

ASPEK	INDIKATOR	KEADAAN	
		Ya	Tidak
Keterkaitan antar komponen silabus	a. Adanya kesesuaian antara SK, KD dalam standar isi dengan materi pelajaran	√	
	b. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran	√	
	c. Adanya kesesuaian antara materi dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian	√	
	d. Adanya kesesuaian antara materi dan		

	kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu	√	
	e. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar	√	

Dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merupakan pengembangan dari silabus yang berisi proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana keterkaitan antar komponen rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga silabus.

Tabel 5.2

Keterkaitan Antar Komponen RPP dan Silabus

ASPEK	INDIKATOR	KEADAAN	
		Ya	Tidak
Keterkaitan antar komponen RPP dan silabus	a. Kesesuaian SK, KD dengan indikator	√	
	b. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	√	
	c. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi	√	
	d. Keluasan dan kedalaman materi		

	disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	√	
	e. Keluasan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan	√	
	f. Kesesuaian metode dengan tujuan dan materi pembelajaran	√	
	g. Kesesuaian kegiatan dengan metode pembelajaran	√	
	h. Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran	√	
	i. Kesesuaian buku ajar dengan materi pelajaran	√	
	j. Kesesuaian antara komponen RPP yang disusun dengan komponen yang ada di silabus	√	

Secara umum perencanaan kurikulum di kelas akselerasi sama dengan perencanaan kurikulum di kelas reguler . Perbedaannya dengan kelas regular sebenarnya hanya terletak pada pengaturan dan pengorganisasian waktu jarak tempuh untuk menyelesaikan materi yang ada dalam kurikulum saja.

Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan, dimana peserta didiknya mempunyai kecerdasan intelektual di atas rata-rata. Jadi sangat memungkinkan menyelesaikan materi yang seharusnya diselesaikan dalam kelas reguler dalam tiga tahun, dapat diselesaikan hanya dalam waktu dua tahun di kelas akselerasi.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasar pada perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi ini paling tidak dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Adapun dalam tahap pendahuluan, guru sebagai implementer kurikulum telah menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya kepada materi yang dipelajari juga diberikan kepada peserta didik. Di awal kegiatan pembelajaran guru sudah menyampaikan dan menjelaskan tujuan, kompetensi dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga peserta didik memahami pentingnya materi yang akan diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan inti, peserta didik banyak terlibat untuk mencari informasi tentang tema materi yang akan dipelajari. Tidak hanya satu media,

dan sumber belajar yang dipakai namun ada beberapa. Disamping media-media visual, seperti buku, papan tulis, juga menggunakan media audio visual, karena di tiap-tiap kelas yang ada di SMA Negeri 1 ini setiap kelas dilengkapi dengan LCD proyektor dan didukung dengan koneksi internet yang memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Terjadi interaksi yang baik tidak hanya antar peserta didik, namun juga antara peserta didik dengan guru. Proses ini terjadi karena peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Aktifitas menulis, membaca dan berdiskusi yang bermakna terjadi dalam pembelajaran di kelas, oleh karena adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Strategi pembelajaran yang sering dipakai dalam kelas adalah strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dan *problem solving*. Jadi strategi pembelajaran tersebut yang banyak mengharuskan peserta didik untuk aktif menulis, membaca dan berdiskusi. Disamping itu, guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan-penguatan kepada peserta didik. Di samping itu, belajar mandiri juga tak luput dari arahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Di dalam kegiatan penutup, ada refleksi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan juga dilakukan secara konsisten dan terprogram. Dan juga, di

akhir pembelajaran guru tak lupa untuk menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari data yang diperoleh dari lapangan bahwa, untuk evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo, sama dengan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada umumnya. Evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah disampaikan.

Dari data yang diperoleh, ada beberapa hal yang diperhatikan guru mata pelajaran dalam melaksanakan evaluasi meliputi :

1. Penilaian kognitif yang meliputi 3 hal yaitu,
 - a. Penilaian proses, penilaian proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menilai keaktifan siswa dalam bertanya, dalam mengutarakan pendapatnya atau tidak, apakah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tidak, sehingga setiap pertemuan ada nilai proses pembelajaran. Dan juga penilaian tersebut diambil setiap aktifitas dari diskusi.
 - b. Penilaian tugas, penilaian tugas ini bersifat individu dan kelompok. Penilaian individu atau personal biasanya diambil dari tugas Pekerjaan Rumah (PR), resum, dan lain-lain. Dan penilaian kelompok diambil dari tugas makalah, dan hasil dari presentasi yang berbentuk data dalam *power point*.

c. Ulangan, ulangan ini biasanya berupa ulangan harian dilakukan apabila beberapa KD (kompetensi dasar) dianggap selesai.

2. Penilaian psikomotor

Pada penilaian psikomotor, guru pendidikan agama Islam (PAI) menilai dari praktek siswa. Dalam menilai aspek ini tidak semua materi terdapat nilai psikomotor, karena dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak semua di praktekkan tetapi ada yang harus benar-benar di pahami.

3. Penilaian Afektif

Penilaian afektif adalah bagaimana sikap peserta didik, khususnya perilaku yang positif atau akhlak yang baik sebagai siswa.

C. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Sidoarjo adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini kemudian dikembangkan sesuai dengan kebijakan sekolah. Namun pada intinya pengembangan kurikulum ini tetap mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah.

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, sekolah mengharapkan agar peserta didik mempunyai keimanan, ketaqwaan kepada Allah, serta selalu mengikuti perkembangan zaman dalam hal ilmu pengetahuan dan

teknologi, dan memiliki etika sosial yang baik. Maka hal ini sangat sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam di SMA itu sendiri.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sejalan dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan dalam hal ini SMA Negeri 1 ini yang berhubungan dengan tujuan pendidikan agama Islam sendiri yaitu *SMANISDA unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan budaya damai*. Dalam misi ataupun dalam indikator tujuan sekolah hal ini juga sangat berkaitan. Artinya ada keterkaitan dan kesesuaian antara tujuan pendidikan agama Islam dengan tujuan satuan pendidikan atau sekolah.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo ini berdesain *Subject Centered*. Yaitu merupakan suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar. Dan biasanya mencerminkan kegiatan pembelajaran yang didekte oleh karakteristik, prosedur, dan struktur konseptual mata pelajaran, serta kaitannya dengan disiplin ilmu.

Desain ini berbeda dengan desain *learned centered* yang menekankan pada peserta didik atau *problem centered* yang menekankan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. *Subject centered design* ini ditunjukkan dengan adanya perumusan kurikulum yang

tidak melibatkan peserta didik dalam hal ini. Berbeda dengan *learned design* yang melibatkan peserta didik dalam perumusannya.

Model pengembangan kurikulum di kelas akselerasi ini adalah *grass roots model*, atau *bottom up*, yaitu model pengembangan kurikulum dari bawah atau dari pihak sekolah. Bukan dari pihak pemegang kebijakan. Memang pemerintah telah membuat standar isi dan standar nasional pendidikan, namun hal itu hanya sebagai pedoman pengembangan atau rujukan saja, pengembangan secara penuh wewenangnya terletak pada sekolah atau dalam hal ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Model pengembangan kurikulum *grass roots model*, atau *bottom up* ini berbeda dengan *administrative model* yaitu model pengembangan kurikulum dari atas. Seperti yang telah dideskripsikan pada poin A di atas, bahwa sekolah atau dalam hal ini guru mengembangkan kurikulum, dengan merencanakan dan merumuskan perangkat pembelajaran hampir secara keseluruhan.